

## Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas V

Welly Rachmahsari<sup>1</sup>, Yuyu Hendawati<sup>2</sup>, Tati Sumiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>wellyrachmahsari@upi.edu; <sup>2</sup>yuyuhendawati@upi.edu, <sup>3</sup>tatisumiati@upi.edu

### ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SDN di Cilacap berjumlah 5 orang dengan 1 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Metode penelitian *Single Subject Research (SSR)*, desain A-B dimana A sebagai *Baseline-1* dimana siswa diberikan tes sebelum adanya perlakuan untuk mengetahui nilai awal siswa sebelum diberi perlakuan sedangkan B sebagai *Intervensi-1* dimana siswa diberikan soal tes dengan diberi perlakuan. Pada fase *Baseline-1* nilai rata-rata siswa 66,25 : 66,25%. Fase *Intervensi-1* nilai rata-rata 92 : 92%. Penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah mencapai standar kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem peredaran darah manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas V*

IPA merupakan hasil dari proses manusia berupa kognitif, ide atau konsep terkontrol secara sistematis tentang alam didapat dari pengalaman melalui serangkaian kegiatan ilmiah yaitu: observasi, menyelidiki, dan menyusun hipotesis memakai pengujian ide. (Sujana, 2009: 92). Peserta didik menjadi paham materi visualisasi merupakan metode demonstrasi. (Rohendi, 2015: 16-18)

Metode menyajikan materi konkret. Hasil penelitian dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa serta meningkatkan prestasi. (Noah Ekeyi, 2013: 6)

Selama kegiatan pembelajaran ditemukan kasus yang tampak. Kasus berawal mula dari peserta didik, guru, dan lingkungan. Selain itu metode mengajar, alat peraga, dan sumber pengetahuan berupa buku juga dapat berpengaruh.

Di salah satu SDN di Cilacap ditemukan beberapa hal: (1) Saat mengikuti proses belajar sikap dan minat peserta didik masih rendah, (2) pengajar belum menemukan metode yang tepat selama pembelajaran IPA, (3) siswa terlihat lebih aktif ketika mengisi soal dari pada kegiatan pembelajaran.

Menurut (Djamarah, 2010: 211) kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut: 1) Siswa sebagai pusat perhatian. 2) Siswa dibimbing ke arah berpikir yang sama. 3) Waktu efisien. 4) Mengurangi kesalahan. 5) Karena kegiatan tampak tidak membutuhkan kesimpulan 6) Demonstrasi dapat memperjelas beberapa persoalan yang tampak.

Sistem peredaran manusia merupakan materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa karena organ yang dipelajari tidak bisa dilihat secara langsung oleh peserta didik sehingga membutuhkan alat bantu visualisasi selama pembelajaran berlangsung (Devrico Porsche, 2019: 173). Menurut (Abdurahman, 2009) penyebab utama masalah belajar peserta didik yaitu faktor eksternal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas V”** (Penelitian Metode *Single Subject Research* Pendekatan Kuantitatif).

## METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai peneliti menggunakan *Single Subject Research* (SSR) pendekatan kuantitatif. Penelitian SSR, dilakukan secara perminggu, perhari atau perjam (Sunanto, 2006: 12).

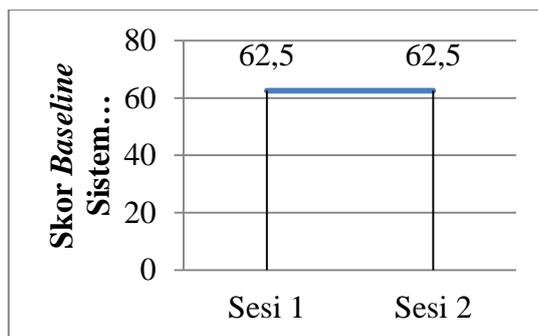
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan dipaparkan persubjek. Adapun hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Skor *Baseline* Subjek MA**

| Target Behavior                | Hasil Tes <i>Baseline</i> |        |
|--------------------------------|---------------------------|--------|
|                                | Sesi-1                    | Sesi-2 |
| Sistem Peredaran Darah Manusia | 62,5                      | 62,5   |

Berdasarkan tabel sistem peredaran darah manusia pada *baseline* (A) diatas, bentuk grafik sebagai berikut:

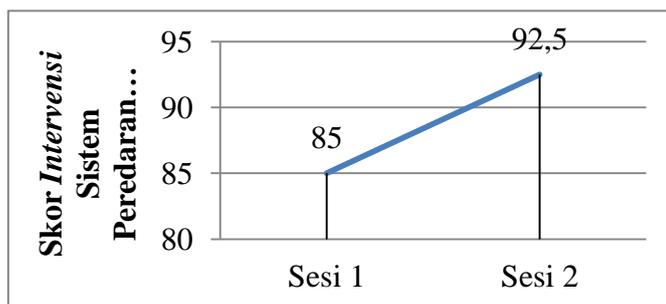


Grafik 4.2 Skor *Baseline* Subjek 1 (MA)

Tabel 4.3 Skor Sistem Subjek 1 (MA) Kondisi *Intervensi*

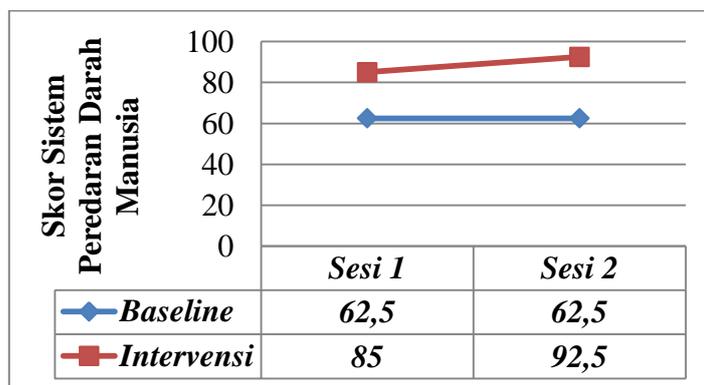
| Target Behavior                | Hasil Tes |        |
|--------------------------------|-----------|--------|
|                                | Sesi-1    | Sesi-2 |
| Sistem Peredaran Darah Manusia | 85        | 92,5   |

Berdasarkan tabel sistem peredaran darah manusia pada *Intervensi* diatas, bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.4 Subjek 1 (MA) Pada Kondisi *Intervensi*

Skor Kondisi *Baseline* (A) dan Kondisi *Intervensi* (B) Subjek MA



Tabel 4.5 Kecenderungan Arah Subjek MA

| Kondisi            | Sistem Peredaran Darah Manusia |                       |
|--------------------|--------------------------------|-----------------------|
|                    | <i>Baseline</i> (A)            | <i>Intervensi</i> (B) |
| Kecenderungan arah | —<br>(=)                       | ↗<br>(+)              |

Kecenderungan stabilitas yaitu 15% (0, 15) sehingga dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1) *Baseline* (A)

$$\begin{aligned} \text{a) Rentang stabilitas} &= 62,5 \times 0,15 \\ &= 9,375 \end{aligned}$$

$$\text{b) Mean} = \frac{\sum \text{seluruh skor}}{\text{sesi}} = \frac{62,5+62,5}{2} = 62,5$$

$$\begin{aligned} \text{c) Batas atas} &= 62,5 + 4,6875 \\ &= 67,1875 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d) Batas bawah} &= 62,5 - 4,6875 \\ &= 57,8125 \end{aligned}$$

e) Persentase stabilitas

$$\begin{aligned} \text{PS} &= \frac{BK}{BP} 100\% \\ &= \frac{2}{2} 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

2) *Intervensi* (B)

$$\begin{aligned} \text{a) Rentang stabilitas} &= 92,5 \times 0,15 \\ &= 13,875 \end{aligned}$$

$$\text{b) Mean} = \frac{\sum \text{seluruh skor}}{\text{sesi}} = \frac{85+92,5}{2} = 88,75$$

$$\begin{aligned} \text{c) Batas atas} &= 88,75 + 6,9 \\ &= 95,65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d) Batas bawah} &= 88,75 - 6,9 \\ &= 81,85 \end{aligned}$$

e) Persentase stabilitas

$$\begin{aligned} \text{PS} &= \frac{BK}{BP} 100\% \\ &= \frac{2}{2} 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Berikut bentuk tabel dari perhitungan kecenderungan stabilitas:

**Tabel 4.6 Kecenderungan Stabilitas Subjek MA**

| Kondisi                  | Sistem Peredaran Darah Manusia |                       |
|--------------------------|--------------------------------|-----------------------|
|                          | <i>Baseline</i> (A)            | <i>Intervensi</i> (B) |
| Kecenderungan stabilitas | 100%<br>(Tetap)                | 100%<br>(Tetap)       |

Jejak data yang didapatkan oleh subjek MA sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Kecenderungan Jejak Data Subjek MA**

| Kondisi    | Sistem Peredaran Darah Manusia   |  |
|------------|--|--|
|            | <i>Baseline (A)</i>  | <i>Intervensi (B)</i>  |
| Jejak Data | <br>(=) | <br>(+) |

Bentuk tabel pada level stabilitas dan rentang sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Level Stabilitas Dan Rentang Subjek MA**

| Kondisi                      | Sistem Peredaran Darah Manusia |                       |
|------------------------------|--------------------------------|-----------------------|
|                              | <i>Baseline (A)</i>            | <i>Intervensi (B)</i> |
| Level Stabilitas dan Rentang | Stabil<br>62,5%-62,5%          | Stabil<br>85%-92,5%   |

Bentuk tabel perubahan level sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Perubahan Level/Level Change Subjek MA**

| Kondisi                                 | Sistem Peredaran Darah Manusia |                                 |
|---|--------------------------------|---------------------------------|
|   | <i>Baseline (A)</i>            | <i>Intervensi (B)</i>           |
| Perubahan Level ( <i>Level Change</i> ) | Stabil<br>62,5% - 62,5%<br>(=) | Stabil<br>85% - 92,5%<br>(+7,5) |

Sehingga dapat disimpulkan analisis dalam kondisi pada subjek MA ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi pada Subjek MA**

| Kondisi                          | Sistem Peredaran Darah Manusia   |  |
|----------------------------------|--|--|
|                                  | <i>Baseline (A)</i>  | <i>Intervensi (B)</i>  |
| 1. Panjang kondisi               | 2  | 2  |
| 2. Estimasi Kecenderungan Arah   | <br>(=) | <br>(+) |
| 3. Kecenderungan Stabilitas Data | 100%<br>(Tetap)  | 100%<br>(Tetap)  |
| 4. Jejak Data                    | <br>(=) | <br>(+) |
| 5. Level Stabilitas dan Rentang  | Tetap<br>62,5% - 62,5%   | Tetap<br>85% - 92,5%   |
| 6. Perubahan Level               | 62,5%-62,5%<br>(=)   | 85%-92,5%<br>(+7,5)  |

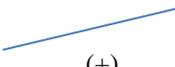
Setelah mendapatkan hasil dari analisis dalam kondisi, selanjutnya dilakukan perhitungan analisis antar kondisi subjek MA sebagai berikut:

Adapun jumlah variabel pada subjek MA dapat dilihat pada Tabel

**Tabel 5.2 Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi**

| Kondisi pada Subjek MA      | Sistem Peredaran Darah Manusia |                |
|-----------------------------|--------------------------------|----------------|
|                             | Baseline (A)                   | Intervensi (B) |
| Jumlah variabel yang diubah | 1                              | 1              |

**Tabel 5.3 Perubahan Kecenderungan dan Efeknya Pada Subjek MA**

| Kondisi                             | Sistem Peredaran Darah Manusia   |  |
|-------------------------------------|--|--|
|                                     | Baseline (A)   | Intervensi (B)   |
| Perubahan Kecenderungan dan Efeknya | <br>(=) | <br>(+) |

**Tabel 5.4 Perubahan Stabilitas Subjek MA**

| Kondisi              | Sistem Peredaran Darah Manusia |                |
|----------------------|--------------------------------|----------------|
|                      | Baseline (A)                   | Intervensi (B) |
| Perubahan Stabilitas | Tetap                          | Tetap          |

Berikut ini bentuk tabel perubahan level sistem peredaran darah manusia pada subjek MA.

**Tabel 5.5 Perubahan Level Subjek MA**

| Kondisi         | Sistem Peredaran Darah Manusia |
|-----------------|--------------------------------|
|                 | Baseline (A) – Intervensi (B)  |
| Perubahan Level | 62,5% - 92,5%<br>(+30)         |

Data *overlap* > 90% diartikan penelitian tersebut tidak ada pengaruh dari variabel setelah diberikannya *intervensi*. Berikut ini bentuk tabel data *overlap* subjek MA.

**Tabel 5.6 Data Overlap Subjek MA**

| Kondisi             | Sistem Peredaran Darah Manusia   |
|---------------------|----------------------------------|
|                     | Baseline (A) / Intervensi (B)    |
| Data <i>Overlap</i> | $\frac{0}{2} \times 100\% = 0\%$ |

**Tabel 5.7 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi pada Subjek MA**

| Kondisi                             | Sistem Peredaran Darah Manusia   |
|-------------------------------------|--|
|                                     | Baseline (A) / Intervensi (B)  |
| Jumlah Variabel yang diubah         | 1  |
| Perubahan Kecenderungan dan Efeknya |  (=)  (+) |
| Perubahan Stabilitas                | (Tetap) / (Tetap)  |
| Perubahan Level                     | 62,5% - 92,5%<br>(+30)   |

| Kondisi             | Sistem Peredaran Darah Manusia       |
|---------------------|--------------------------------------|
|                     | <i>Baseline (A) / Intervensi (B)</i> |
| Data <i>Overlap</i> | $\frac{0}{2} \times 100\% = 0\%$     |

## KESIMPULAN

Penggunaan metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem peredaran darah manusia di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Tritih Kulon, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Terdapat perbedaan yang *signifikan* dalam pembelajaran sistem peredaran darah manusia menggunakan pengaruh metode demonstrasi dengan pembelajaran tanpa pengaruh metode demonstrasi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase *overlap* pada subjek MA, AB, ZI, SAA, dan YAF yang rendah yaitu 0% pada kondisi *baseline* dan kondisi *intervensi* yang menunjukkan adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem peredaran darah manusia.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem peredaran darah manusia yaitu dengan adanya peningkatan hasil tes *baseline* dengan hasil tes *intervensi* atau setelah diberikannya pengaruh metode demonstrasi. Terdapat pengaruh yang cukup baik dengan hasil penelitian pada kondisi *baseline* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem peredaran darah manusia tidak efektif atau masih rendah dibawah KKM. Akumulasi setiap subjek pada kondisi *baseline* yaitu subjek MA 62,5%, subjek AB 67,5%, subjek ZI 72,5%, subjek SAA 72,5%, dan subjek YAF 67,5%. Setelah diberikan *intervensi* dengan metode demonstrasi memperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sistem peredaran darah manusia, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai akumulasi pada setiap masing-masing subjek yaitu subjek MA 92,5%, subjek AB 90%, subjek ZI 100%, subjek SAA 95%, dan subjek YAF 97,5%. Selain hasil rata-rata nilai yang meningkat, data kecenderungan arah dan jejak data pada subjek MA, AB, ZI, SAA, dan YAF pada pembelajaran sistem peredaran darah kondisi *intervensi* menunjukkan arah meningkat. Hasil penelitian observasi aktivitas siswa kondisi *intervensi* menunjukkan pengaruh metode demonstrasi terhadap pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan hasil persentase aktivitas siswa memperoleh peningkatan pada setiap sesi *intervensi*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada subjek MA, AB, ZI, SAA, dan YAF.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2009). *Penelitian Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anderson, L. d. (2001: 212-218). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Arikunto, S. (2006: 3). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bina Aksara.
- Campbell, L. (2006: 2). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Pers.
- Devrico Porsche, V. T. (2019: 173). Aplikasi Pembelajaran Interaktif Sistem Peredaran Darah Manusia Untuk Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Teknik Informatika Vol 14*, 173-182.
- Djamarah, S. B. (2010: 211). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurikulum 2013. (2013). *Definisi IPA*. Jakarta: Depdiknas.
- Mudjiono, d. D. (2006: 3-4). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhibbin Syam, I. (2016: 23). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Noah Ekeyi, D. (2013: 6). Effect of Demonstration Method of Teaching on Students Achievement in Agricultural Science . *World Journal of Education*, 1-7.
- Permendikbud. (2014: 3). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik*.
- Roestiyah, I. (2016: 24). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Rohendi, S. H. (2015: 16-18). Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 16-18.
- Slameto. (2010: 54). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009: 3). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujana, N. (2009: 92). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunanto, J. (2006: 12). *Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: UPI Press.